

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

ISBN 978-623-194-313-2

WUAR MALA
WUAR MALA
WUAR MALA

Indonesia-BD di Seira-Inggris

Penulis: Hermanus Stenli Samangun
Penerjemah: Hermanus Stenli Samangun & Helena M.A. Rijoly, S.Pd., M.A.ELT.
Penyunting: Rachel Kaihatu, S.Pd., M.Pd. & Ulreikhe Erna Lanes, M.A.Ed.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

WUAR MALA

WUAR MALA

WUAR MALA

Indonesia-BD di Seira-Inggris

Penulis: Hermanus Stenli Samangun

Penerjemah: Hermanus Stenli Samangun & Helena M.A. Rijoly, S.Pd., M.A.ELT.

Penyunting: Rachel Kaihatu, S.Pd., M.Pd. & Ulreikhe Erna Lanes, M.A.Ed.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

WUAR MALA
WUAR MALA
WUAR MALA

INDONESIA-BD DI SEIRA-INGGRIS

ISBN: 978-623-194-313-2
Cetakan pertama tahun 2022

Penulis: Hermanus Stenli Samangun
Penerjemah: Hermanus Stenli Samangun & Helena M.A. Rijoly, S.Pd., M.A.ELT.
Penyunting: Rachel Kaihatu, S.Pd., M.Pd. & Ulreikhe Erna Lanes, M.A.Ed.

Desain sampul: Aridal
Penata letak: Aridal
Ilustrasi: Aridal
30 hlm; 23,59 x 16,5
Website: https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/

Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak cipta pada:
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendibudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

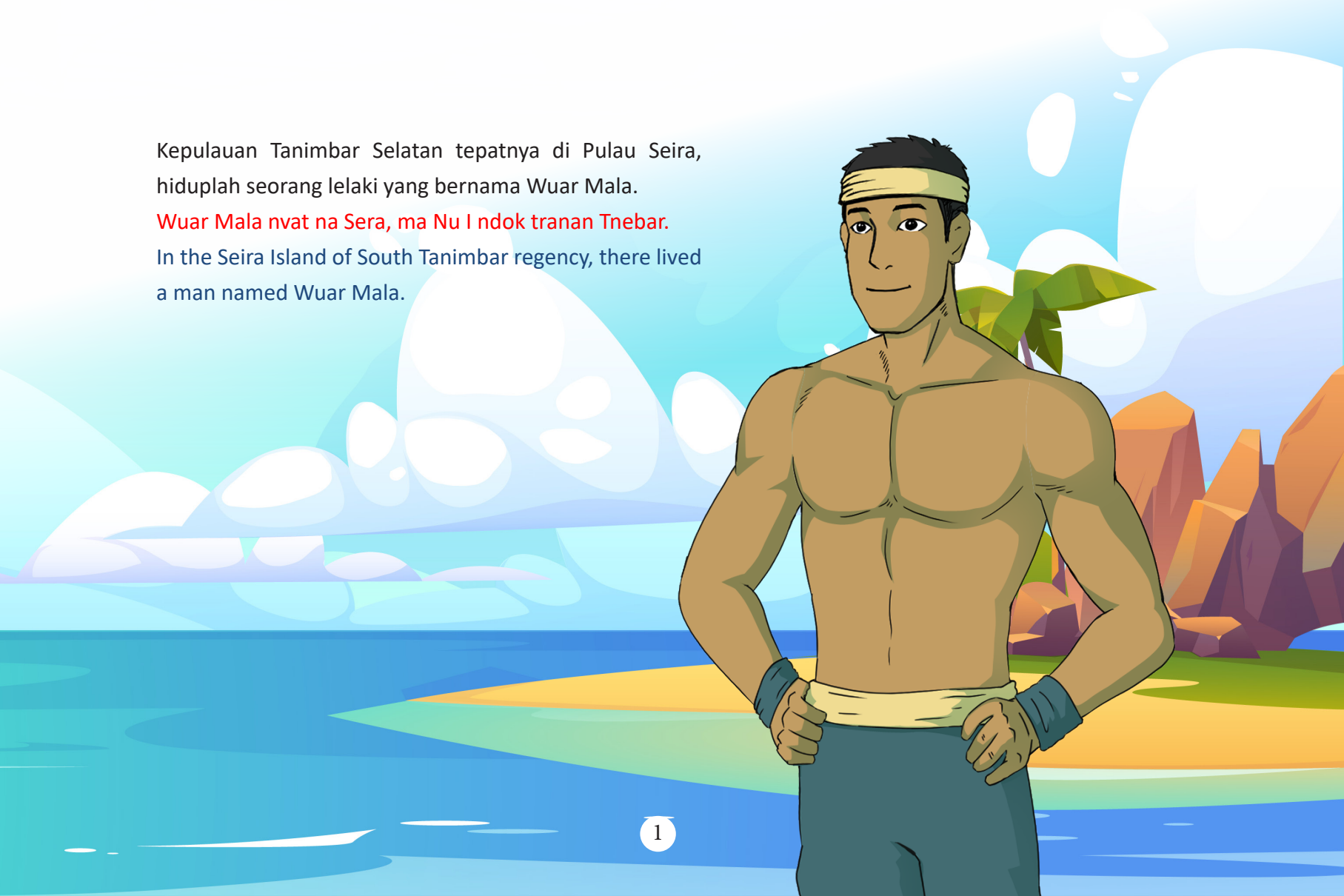
Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak

berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril



Kepulauan Tanimbar Selatan tepatnya di Pulau Seira, hiduplah seorang lelaki yang bernama Wuar Mala.

Wuar Mala nvat na Sera, ma Nu I ndok tranan Tnebar.

In the Seira Island of South Tanimbar regency, there lived a man named Wuar Mala.

Wuar Mala adalah penghuni pertama pulau ini.
Waur Mala ndok lan Nu i.
Wuar Mala was the first inhabitants of this island.

Ada Lima desa di pulau ini, yakni Desa Weratan, Desa Themin, Desa Welutu, Desa Rumahsalut dan Desa Kamatubun.
Na nu I, o ilima rna ralan a ; Weratan ne, Themin, Welutu, Rumahsalut ovun Kamatubun.
There were five villages in this island: Weratan Village, Themin Village, Welutu Village, Rumahsalut Village dan Kamatubun Village.

Wuar Mala tinggal di Desa Weratan bersama istrinya yang bernama Awal Rua.
Waur Mala nleal Weratan ovun avan a naran Awal Rua.
Wuar Mala lived in Weratan village with his wife, Awal Rua.



Pulau Seira bertetangga dengan Pulau Selu dan Wuliaru.

Selu ovun Wuliaru rebang vatan Sera.

Seira island was located in adjacent to the Islands of Selu and Wuliaru.

Pulau Selu terletak di bagian barat Pulau Seira dan Pulau Wuliaru terletak di utara Pulau Seira.

Selu ndok lir varat ne, Wuliaru ndok tranan matan.

Selu island was located on the west of Seira island and Wuliaru island was located on the north of Seira island.

Pada suatu hari, terjadi pertikaian antara Pulau Selu dan Pulau Wuliaru.

Amar isa ne, Selu ovun Wuliaru arsingare.

One day, a fight broke between the people of Selu Island and the people of Wuliaru island.

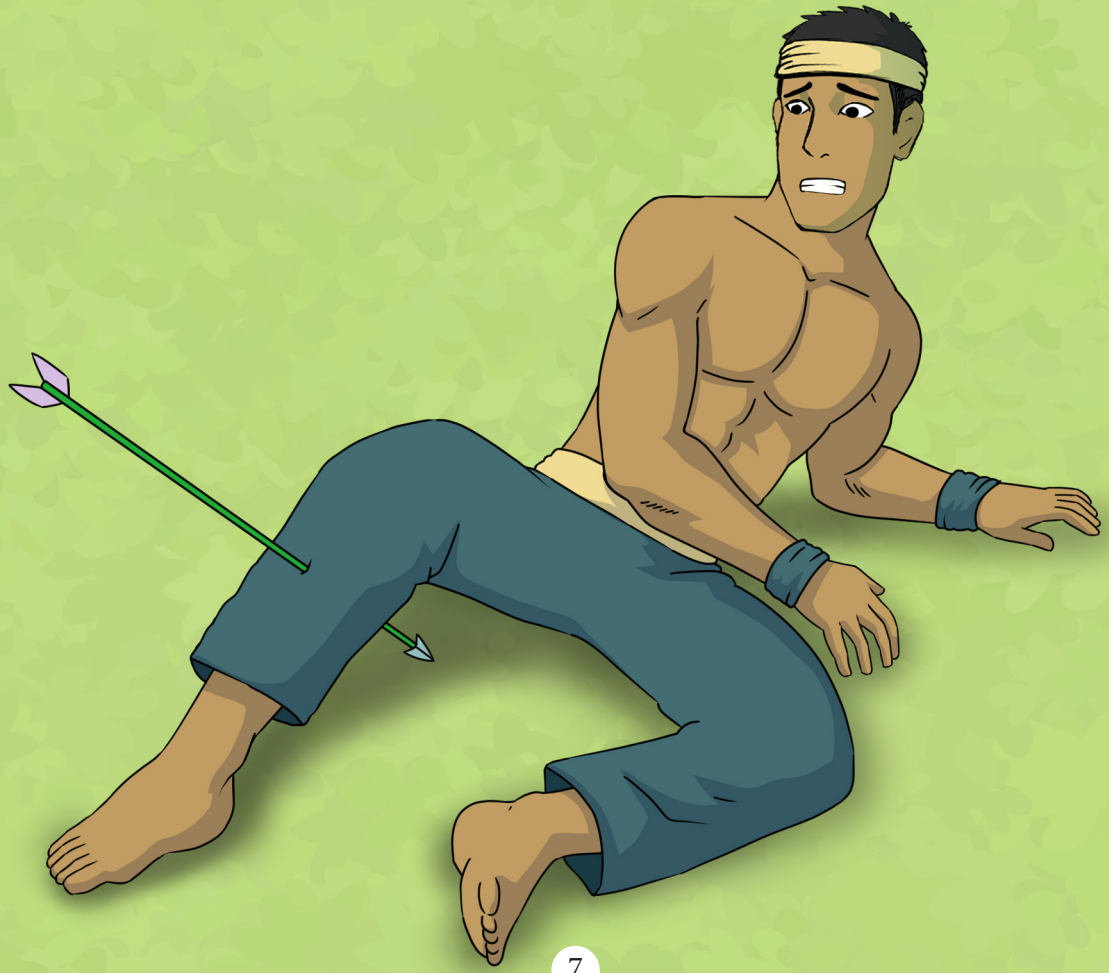




Ketika pertikaian itu terjadi, Wuar Mala datang untuk melerai.
Rsingare amar yo ne, Wuar Mala nma ma mane not lolin ira.
When the fight happened, Wuar Mala came down to help settled the fight.

Sayang sekali, ia terkena panah masyarakat Pulau Wuliaru.
Venbe ma, tamat Wuliaru rfana ia.
Alas! He was shot by the arrow of the Wuliaru Island people.

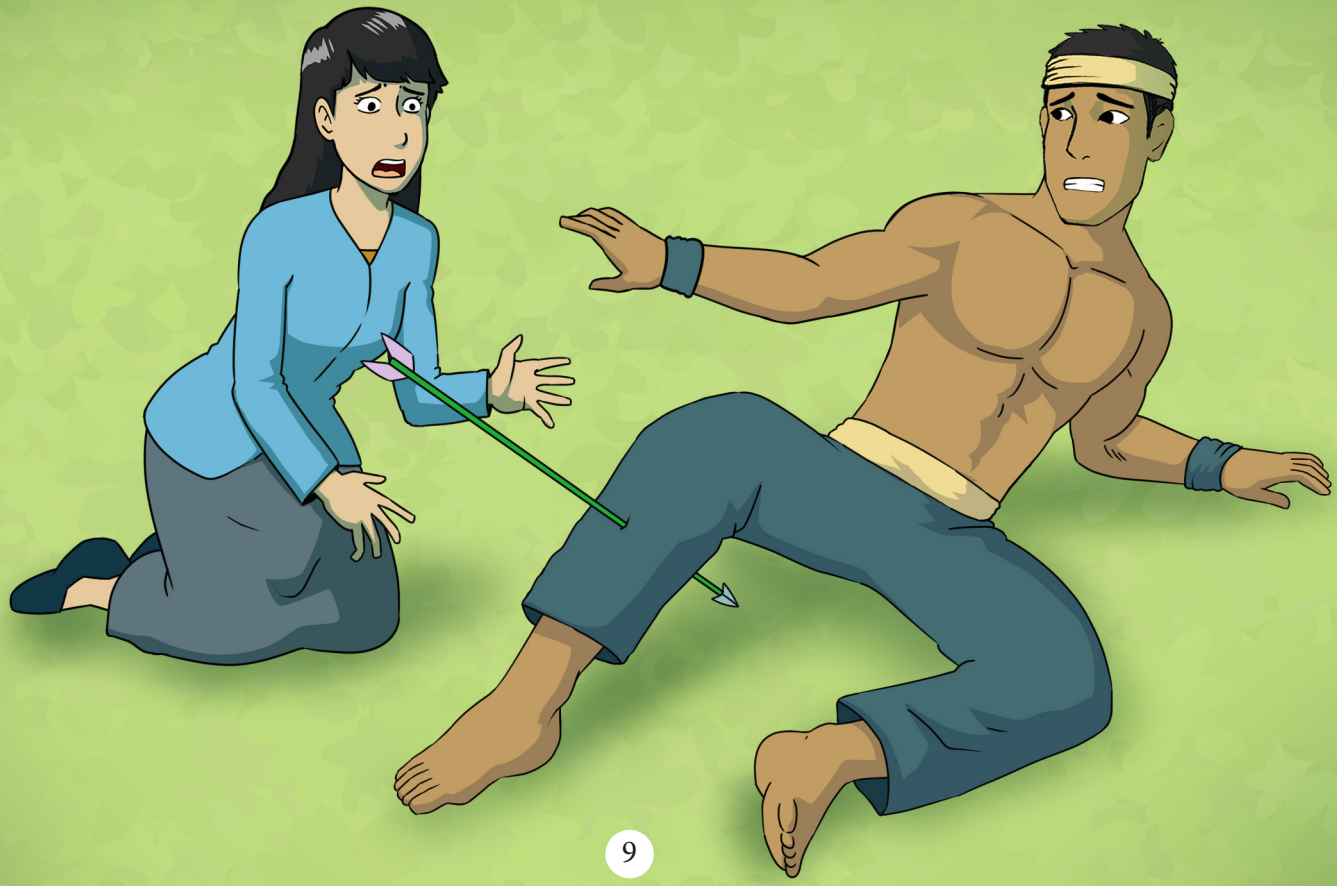
Ia pun terjatuh dengan kaki yang terluka parah.
Itrana nleka tovek ean namngala ma davan ler.
He fell down with his leg severely wounded.



Saat itu datanglah seorang wanita cantik yang bernama Awal Rua.
Vol naran afa ne, vat felan lolin I nma ia naran Awal Rua.
Luckily, came a beautiful young woman called Awal Rua.

Awal Rua memiliki bulu mata yang lentik and rambut yang panjang terurai.
Awal Rua matan a naskiluk, ni vut a blavat not ma felan lolin.
Awal Rua's eyes was adorned with thick lashes and her hair was long and beautiful.

Ketika Awal Rua melihat Wuar Mala yang sedang terbaring kesakitan, ia pun menolongnya.
Nrea itran Wuar Mala ntuba nfarut, ba itvata nala ia.
When Awal Rua saw the wounded Wuar Mala, she rushed to help him.



Ia segera pergi mengambil segenggam daun kemiri yang ada di lokasi tersebut dan menutup luka Wuar Mala.
Itwata nal kmir vadan roan na len itrana ntuba I ma nulang itrana ean namngala.
Immediatelly, she took a handful of candlenut leaves growing nearby and bound the wound with them.

Setelah membalut luka Wuar Mala, ia pergi mencari dua potong kayu setinggi lutut untuk menyepitnya.
Nta munuk Wuar Mala ean namngala ne, Itvata ndak a blavat ratan turan a, ma nta teri ean a.
After the wound was well bounded, she went to fetch two pieces of knee-length wood to use as the splint.

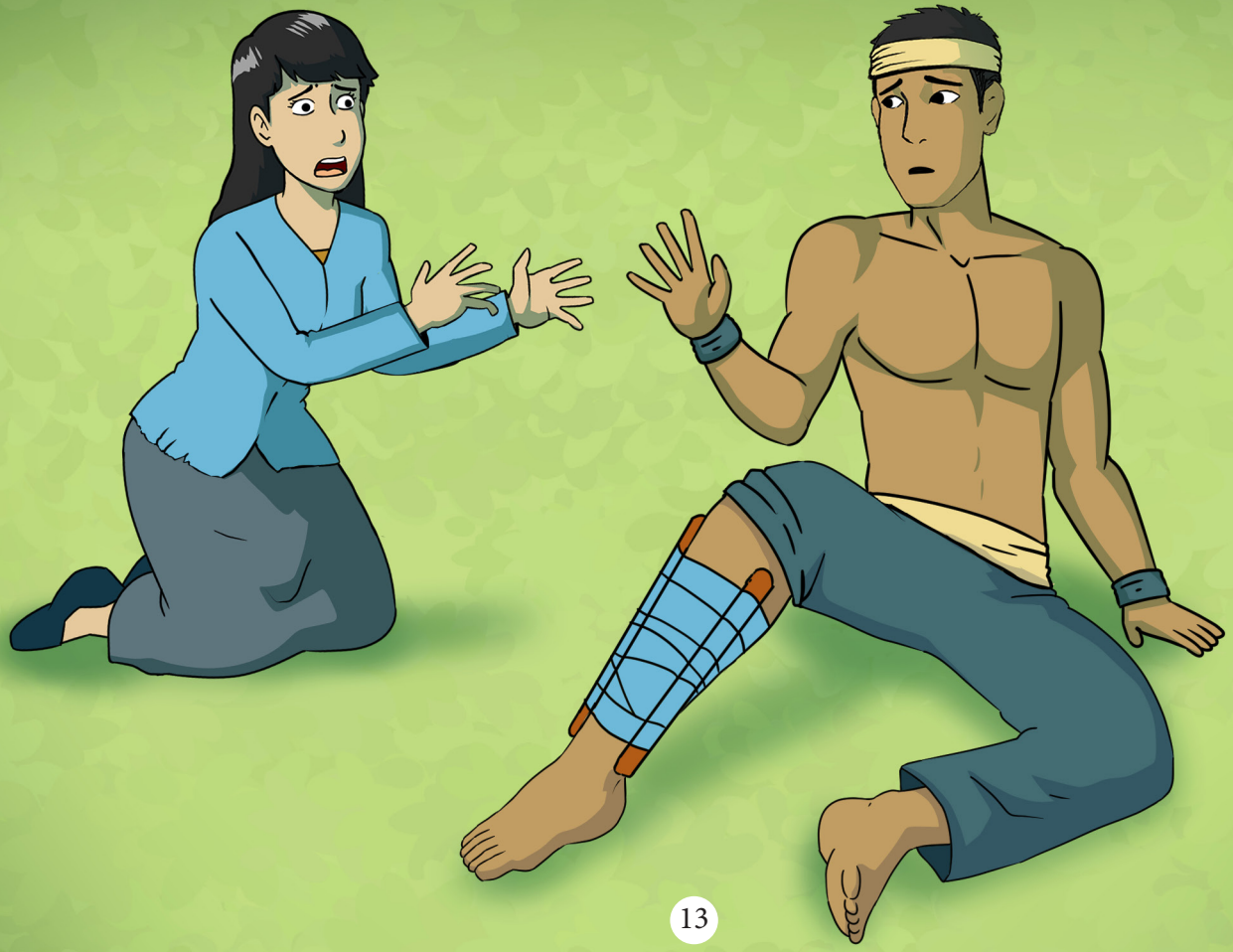
Kemudian ia merobek kain yang dikenakannya dan mengikat kedua kayu tersebut pada kaki Wuar Mala sembari berkata,
Nbosal ne itvat aval rau nsat ni kadravit I nbaki ya, ma nkeak na Wuar Mala ean a ma nfalak veni,
She tore out a long section from the cloth she was wearing to band the two woods together on both side of Wuar Mala's wounded leg and said,



“Ayo! Kita harus segara pergi dari sini.” Awal Rua segera menarik Wuar Mala ke tempat yang aman.
“Snger! Ita verut tban talik nai.” Awal Rua nving Wuar Mala ma rati len liak.
“Come on! We have to get out of him.” Awal Rua hastily tried to pull Wuar Mala to safety.

“Ahhhhhh! Sakittttt!” jerit Wuar Mala.
“Ahhhhh! Sut den so!” Wuar Mala nfarut.
“Arrrgh! It hurts!” shouted Wuar Mala in pain.

“Biarkan aku membantumu.” kata Awal Rua dengan raut wajahnya yang khawatir.
“Motu ma ya u ta oa.” Awal Rua wan a nangiar ovun nbobar.
“Let me help you.” said Awal Rua with her face was ashen white with concern.



“Tidak! Biarkan saya melakukannya sendiri.” jawab Wuar Mala.
“Venye! Kuba oksaya vatann.” Trana nfalak.
“No! Leave me be. I can do this myself.” answered Wuar Mala.

“Jangan begitu! Biarkan aku membantumu. Kamu tidak dapat melakukannya sendiri.” tegas Awal Rua ingin segera menolongnya.
“Dek venya! Motu ma ya u ta oa. Oksoa vol mot nala.” Awal Rua nfalak ma nmiring nrekat ler mane nala ia.
“Don’t be stubborn! Let me help you. You obviously cannot do this on your own.” answered Awal Rua firmly in hope of helping him as soon as possible.

Wuar Mala akhirnya membiarkan dirinya ditolong dan dirawat Awal Rua hingga sembuh.
Wuar Mala nala tenan a ma Awal Rua nfata ia ma lolin ia.
Wuar mala finally allowed himself to get helped and Awal Rua took care of Wuar Mala until his wound healed.



Wuar Mala pun jatuh cinta kepada Awal Rua.
Wuar Mala nfadok ralan urung verin Awal Rua.
Wuar Mala fell in love with Awal Rua through this process.

Wuar Mala lalu menikahi Awal Rua dan mereka kemudian hidup bersama dengan sangat bahagia.
Wuar Mala nafa ia ma, irarua rleal isa ovun ralar lolin.
Wuar Mala then married Awal Rua and they lived happily together.

Wuar Mala adalah seorang yang adil dan bijaksana di mata Awal Rua dan orang-orang Pulau Seira.
Ven Awal Rua, Wuar Mala I nalang den tamata.
In the eyes of Awal Rua and the people of Seira Island, Wuar Mala was a fair and wise man.



Wuar Mala sering menyelesaikan masalah yang timbul antara orang Sermuri dan masyarakat di pulau Seira.

Itrana na orang ven Sermuri not sian tamat Sera.

Wuar Mala brought peace to problems that arose between the Sermuri people and the people of Seira Island.

Orang Sermuri menerima bangsa Portugis dan bekerja sama dengan mereka. Dukungan mereka kepada Bangsa Portugis menimbulkan pertikaian dengan orang-orang Seira.

Tamat Sermuri rkarya verin bangsa Portugis. Ira ovun Sermuri rna isa, ma rot sian tamat na Sera.

Their support to the Portuguese created many problems with the Seira people.



Wuar Mala dan Awal Rua kemudian menggelar persidangan terapung di atas laut untuk mendamaikan pertikaian itu.

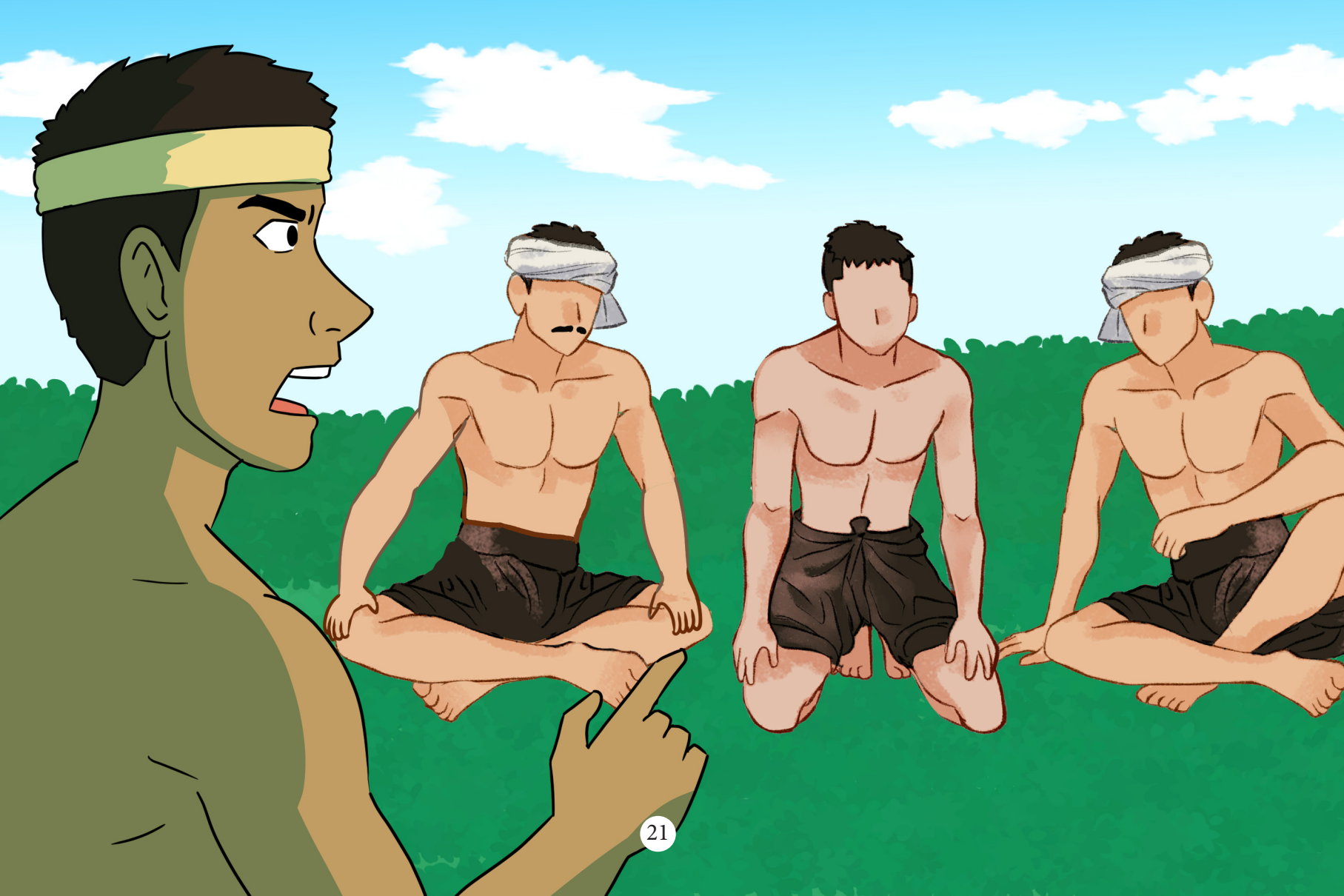
Wuar Mala ovun Awal Rua rot Persidangan na roal, ma rsitot lolin.

Wuar Mala and his wife, Awal Rua held a floating court on the sea just to reconcile both sides.

Orang-orang Seira percaya bahwa jika masalah di daratan tidak dapat diselesaikan, mereka harus menyelesaikannya di laut.

Ven singare I vol rot nala na ra ne, ira rotu na roal.

The Seira people believe that when the problem on land became impossible to be solved, it needed to be dealt with on the sea.



Pada akhir persidangan, Wuar Mala mengeluarkan keputusan dengan memberikan enam belas hari kepada orang-orang Sermuri untuk meninggalkan Pulau Seira.

Naran nayo ne, itran Wuar Mala nfalak verin ira ma, naran ni amar Vutu ren inean ne , tamat sermuri wol rna rok Nu I.

At the end of the court, Wuar Mala delivered a verdict to give sixteen days for the Sermuris to leave Seira Island.

Walaupun berat hati, orang-orang Sermuri setuju untuk meninggalkan Pulau Seira tanpa ada pertikaian.

Velik leman nekma rfamafun ralar ra ma rsaka ear ra rna Sera.

Sermuri people with heavy heart agreed to leave the Seira island without any violence.



Mereka menerima keputusan yang dibuat karena menghormati Wuar Mala dan sudah menganggap masyarakat Pulau Seira sebagai keluarga sendiri.

Ira vol rsingare vali, ma rtorung itrana ni af infalak ra. Tovek itran Wuar Mala ovun tamat sera ven vatan Yaman ovun urar varir.

They didn't create any chaos and accepted the decision because they respected Wuar Mala and had considered the Seira Peope as their own family.

Orang-Orang Sermuri kemudian menetap di Pulau Yamdena.

Tamat Sermuri rati ma rleal Yamdena.

The Sermuri then settled in Yamdena island.



Untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa Wuar Mala dan Awal Rua, masyarakat Pulau Seira membuat Patung bagi mereka.

Tovek itran wuar mala ovun avan a loin den ven Nu I, ba tamat Sera ra rot ia ovun avan a ri valut.

To honor the good deeds and to show their respect to Wuar Mala and his wife, the people of Seira created two statues for each of them.

Patung Wuar Mala didirikan di Desa Weratan karena ia bermarga Layan, sedangkan patung istrinya Awal Rua diletakkan di desa Kamatubun.

Itrann Wuar mala ni valut a rfadiri na Weratan tovek ia ni am Layan. Ia avan a ni valut a rfadoku na Kamatubun.

Wuar Mala's statue was erected in Weratan village because he came from the Layan clan. Meanwhile his wife, Awal Rua's statue was placed in Kamatubun Village.



Patung itu diukir dengan kayu dan diletakan berdekatan dengan *Vatu Fattitir* atau Batu Gong.
Itwat Awal Rua ni valiut a rotu na a ma nebang *Vat Fattitir*.
The statues were sculpted from wood and were placed closed to *Vatu Fattitir* or The Gong Stone.

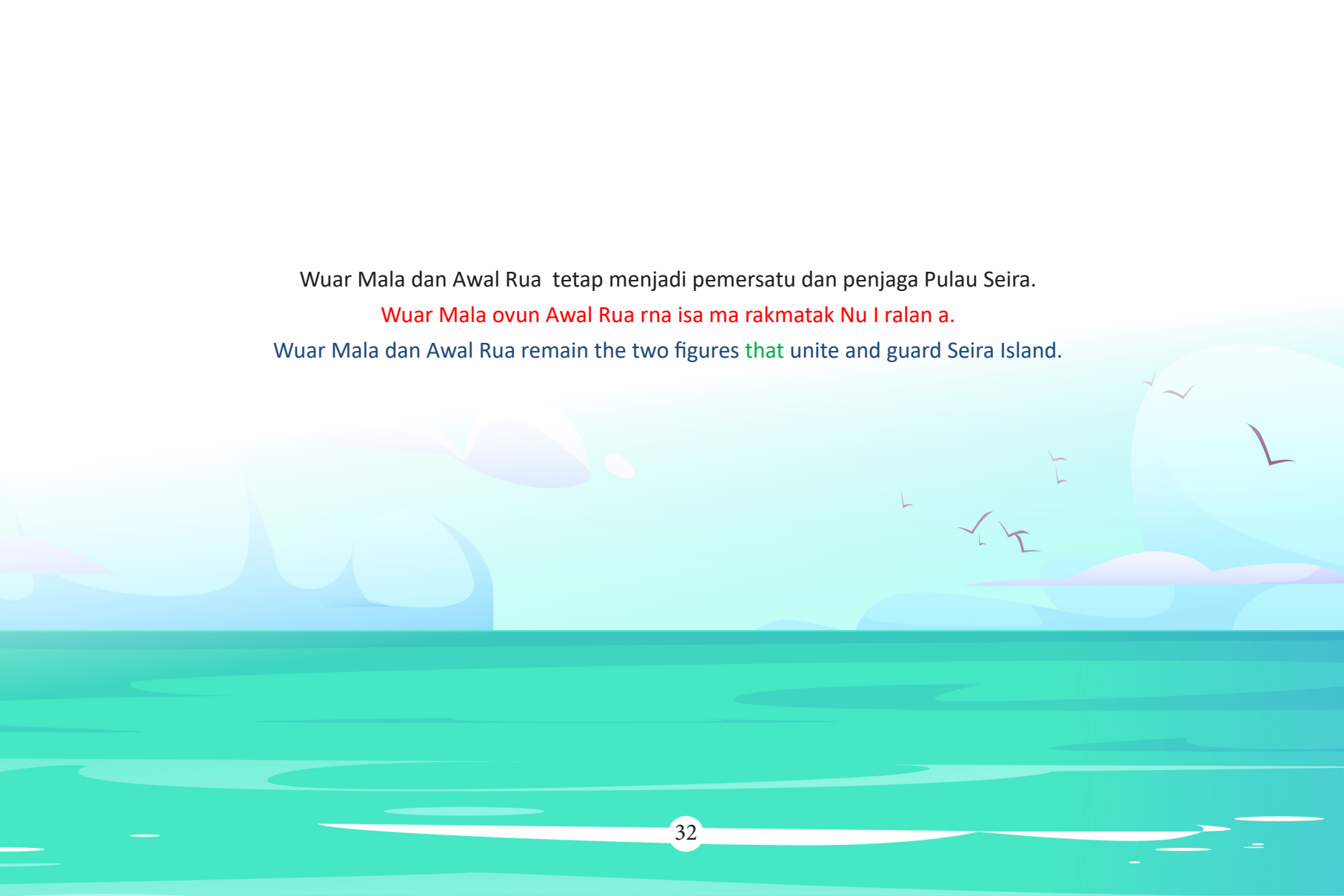
Namun, karena lokasinya tidak memungkinkan untuk meletakan patung tersebut, patung Awal Rua pun diletakan di bawah sebuah pohon yang oleh masyarakat disebut sebagai Pohon Vi.
Tovek mane rfadoku valut na *Vat Fattitir* I ne wol ni van, ba rfadoku na a vavan vatan.
However, the location was later deemed unsuitable for one of the statues so they moved Awal Rua statue under a tree that was known to the people as Vi tree.



Kedua patung tersebut dibuat dan diletakkan di dua desa terujung yang mengapit desa-desa lain di Pulau Seira.
Rotu valut irua I ma rfadoku na o tutul ra boma rakmatak Sera.
These two statues were placed in the two villages on the opposite end of the island where they “hugged” (stappled) the villages between them.

Orang-Orang di Pulau Seira sampai saat ini percaya bahwa, sekali pun mereka sudah kembali ke tanah, tetapi jiwa mereka takkan pernah mati.
Velik ne Itran Wuar Mala Ovun avan a rmat rok, nekma ri ngran ra wol rmat nala.
Seira island people believed that even though their body had returned to earth, their soul remained with the Seira people forever.





Wuar Mala dan Awal Rua tetap menjadi pemersatu dan penjaga Pulau Seira.

Wuar Mala ovun Awal Rua rna isa ma rakmatak Nu I ralan a.

Wuar Mala dan Awal Rua remain the two figures that unite and guard Seira Island.